



JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI, MANAJEMEN DAN KEUANGAN

Vol. 5 No. 2 November 2021

DOI: 10.26740/jpeka.v5n2.p95-102

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Literasi Ekonomi Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Rohmatul Laili

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, rohmatul.18026@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Mahasiswa pendidikan ekonomi adalah mereka yang dibentuk untuk siap menjadi seorang guru. Kesiapan menjadi seorang guru akan terbentuk jika didukung oleh lingkungan sekitarnya yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga dan literasi ekonomi terhadap kesiapan menjadi guru. *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan metode analisis WarpPLS merupakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan menjadi guru dan tidak ada pengaruh antara literasi ekonomi dengan kesiapan menjadi guru.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Literasi Ekonomi, Kesiapan Menjadi Guru.

Abstract

Economics education students are students who are formed to be ready to become teachers. Readiness to become a teacher will be formed if it is supported by the surrounding environment, namely the family environment and the educational environment. The purpose of this research is to analyze the influence of family environment and economic literacy on readiness to become a teacher. Structural Equation Modeling (SEM) with the WarpPLS analysis method is the analytical technique used in this study. The result showed that the family environment had a significant positive effect on readiness to become a teacher and there was no effect between economic literacy and readiness to become a teacher.

Keywords: Family Environment, Economic Literacy, Readiness to Become A Teacher.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memainkan peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu mengikuti arus perkembangan jaman. Definisi pendidikan menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yakni pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dimana siswa dapat mengembangkan potensinya dalam hal pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan, akhlak mulia, budi pekerti, dan kekuatan spiritual agama. Dengan demikian, pendidikan merupakan kebutuhan masyarakat dalam kehidupan. D. D. Yarkova et al., (2020) Mengungkapkan bahwa tugas utama dalam upaya pengembangan sistem pendidikan adalah berorientasi pada program pengajaran keterampilan untuk kegiatan inovatif, termasuk berpikir analitis dan kritis, melakukan hal-hal baru, kemampuan untuk terus belajar, kesiapan untuk menanggapi resiko dan kreativitas untuk bekerja dalam lingkungan yang sangat kompetitif.

Demi terwujudnya keberhasilan di dalam dunia pendidikan maka dibutuhkan seorang pendidik atau guru yang berkualitas. Karena guru yang berkualitas akan membuat proses pembelajaran lebih bermakna, demikian pula siswa memiliki semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik yang pada akhirnya menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten agar mampu bersaing di era globalisasi saat ini (Zuhdi Alfian, 2017). Guru termasuk salah satu faktor keberhasilan suatu pendidikan. Yulianto & Khafid (2016) mengatakan bahwa guru adalah unsur paling berpengaruh dalam keseluruhan sistem pendidikan yang harus memperoleh perhatian utama. Selanjutnya, Puspitasari & Asrori (2019) juga mengungkapkan bahwa guru adalah komponen terpenting dalam sistem pendidikan karena gurulah yang bertugas untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran di kelas, serta mengembangkan potensi siswa agar tercipta kualitas output lulusan yang lebih tinggi. Metode pengajaran yang baik akan membantu siswa untuk mempertanyakan prasangka mereka dan memotivasi mereka untuk belajar (Bidabadi, n.d.). Pernyataan tersebut juga didukung oleh Hreb (2019) yang mengungkapkan bahwa terbentuknya kemampuan intelektual siswa bergantung pada model kepemimpinan seorang guru.

Guru memiliki peran untuk membantu peserta didik dalam menjelaskan secara detail suatu materi dalam proses pembelajaran. Karena meskipun siswa dapat memahami materi tanpa dijelaskan oleh guru, mereka tetap membutuhkan seorang guru untuk meluruskan tentang materi pelajaran yang masih salah agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami suatu pelajaran. Sardiman (2016) mengungkapkan bahwa gagalnya penampilan calon guru di depan kelas, akan mengakibatkan kehancuran mental yang sulit untuk disembuhkan. Maka dari itu, dibutuhkan kesiapan yang matang untuk menjadi seorang guru. Sehingga siap menjadi guru adalah suatu hal penting bagi para calon guru.

Mempersiapkan diri menjadi guru adalah syarat seseorang siap menjadi pendidik. Seseorang siap menjadi guru adalah seseorang yang memiliki pemahaman terkait kompetensi-kompetensi milik seorang guru serta mampu melaksanakan seluruh tugas dan tanggung jawab seorang guru (Ni'mah & Oktarina, 2014). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 berisi kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Oleh karena itu, kesiapan tersebut harus dimiliki oleh setiap calon guru. Karena tanpa adanya persiapan, hasilnya tidak akan bagus (Agusti, 2020). Dengan mempersiapkan diri, maka dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi dalam praktik mengajar.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya adalah mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah keguruan secara teoritis maupun praktik dan juga mata kuliah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi. Sehingga mahasiswa dianggap sudah memiliki kesiapan menjadi guru. Namun, pada hasil observasi awal yang peneliti lakukan dari 12 mahasiswa 7 diantaranya belum siap menjadi guru. Padahal, kesiapan menjadi seorang guru harus sudah dimiliki mahasiswa semenjak memilih program studi pendidikan ekonomi. Karena Pendidikan Ekonomi termasuk ke dalam salah satu program studi yang bertujuan untuk mencetak mahasiswa menjadi seorang guru ekonomi yang berperan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik di bidang ekonomi. Oleh karena itu, perlu dikaji dan dianalisis faktor-faktor kesiapan mahasiswa menjadi guru.

Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru, yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat menjadi guru, motivasi, kapasitas intelektual,

pengetahuan dan keterampilan. Untuk faktor eksternal termasuk informasi tentang dunia kerja, pengaruh lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sebaya), dan pengalaman yang diperoleh dari berbagai kegiatan penunjang persiapan menjadi guru (Yuniasari & Djazari, 2017).

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi persiapan menjadi guru, peneliti berfokus pada lingkungan keluarga dan pengetahuan. Ihsan (2005) mengatakan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama seseorang karena dalam lingkungan keluarga seseorang lahir dan dibesarkan menjadi dewasa. Hal ini didukung oleh Amaliyah & Pratikto (2017) yang mengatakan bahwa lingkungan keluarga disebut sebagai pengaruh pertama dan terpenting pada kehidupan, pertumbuhan, dan perkembangan seseorang. Lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang, termasuk pilihan karier (Wahyuni & Setiyani, 2017). Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi datang dari berbagai daerah yang pastinya memiliki latar belakang keluarga yang berbeda. Hal ini memungkinkan adanya perbedaan dalam menuntun mahasiswa untuk mengambil keputusan terkait profesi yang akan dipilih. Ada orang tua yang ingin memberikan kebebasan kepada anaknya untuk memilih karier dan ada juga orang tua yang menentukan karier apa yang harus dipilih anaknya.

Pratiwi (2012) mengatakan bahwa keluarga merupakan faktor pendukung untuk menjadi seorang guru, karena lingkungan keluarga yang mendukung akan mendorong seseorang tersebut memiliki kesiapan menjadi seorang guru. Sesuai dengan penelitian (Yuniasari & Djazari, 2017; Fauziyah & Widiyanto, 2019; Deswini, 2019; Septiani & Widiyanto, 2021; Hartati, 2021) bahwa lingkungan keluarga dengan kesiapan menjadi guru memiliki pengaruh yang signifikan.

Faktor selanjutnya yaitu faktor pengetahuan. Guru profesional adalah guru yang memiliki penguasaan ilmu pengetahuan yang baik terkait sumber bahan ajar untuk proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal, diperoleh data bahwa tujuh mahasiswa memberikan jawaban yang sama. Mereka masih belum sepenuhnya menguasai materi sehingga mereka menjadi guru yang tidak hanya siap di masa sekarang tetapi juga profesional di masa mendatang. (Комарна, 2021) mengungkapkan bahwa profesi seorang guru bertanggung jawab untuk mengajar siswa di sekolah dan berperan mengembangkan sekolah mitra yang dijadikan praktik mengajar.

Hutasuhut & Wulandari (2018) berpendapat bahwa pengajar ekonomi maupun kandidat pengajar ekonomi harus mempunyai kemampuan akademik ilmu ekonomi yang baik, karena bisa dipastikan ia juga memiliki dasar ilmu ekonomi yang kompeten untuk diimplementasikan kepada siswa. Kemampuan akademik calon guru dalam penelitian ini menggunakan kemampuan literasi ekonominya. Keterampilan literasi ekonomi yang baik, menjadikan guru mampu merancang bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan ekonomi (Gerek & Kurt, 2010). Penelitian Hutasuhut & Wulandari (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara literasi ekonomi dengan kesiapan menjadi guru. Penelitian pentingnya literasi ekonomi bagi kesiapan menjadi guru berdasarkan pencarian referensi peneliti masih jarang dilakukan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru dan menganalisis pengaruh literasi ekonomi terhadap kesiapan menjadi guru.

METODE

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan termasuk ke dalam jenis penelitian eksplanatori dengan tujuan untuk mendapatkan hubungan antar variabel melalui pengujian

hipotesis. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2018 dengan teknik pengambilan sampel model sampling jenuh sebanyak 63 mahasiswa. Penentuan sampel ini dikarenakan mahasiswa sudah menempuh seluruh mata kuliah bidang keguruan secara teori dan praktik serta mata kuliah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan ekonomi, sehingga mahasiswa telah memiliki bekal untuk siap menjadi guru.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan kuisioner. Instrument tes untuk mengetahui tingkat literasi ekonomi mahasiswa dengan menggunakan indikator dari *National Council on Economic Education* (NCEE) (Walstad et al., 2013), sedangkan kuisioner digunakan untuk memperoleh data terkait lingkungan keluarga dengan menggunakan enam indikator yakni cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan (Slameto, 2013) dan kesiapan menjadi guru berdasarkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi social (Ni'mah & Oktarina, 2014) dengan alternatif jawaban berbentuk skala likert. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan alat pengolahan data WarpPLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil olah data penelitian dan uji hipotesis penelitian ini dimulai dengan uji kesesuaian model. Kriteria uji kesesuaian dalam model ini menunjukkan sebagian besar memenuhi persyaratan, seperti yang disajikan pada tabel 1.

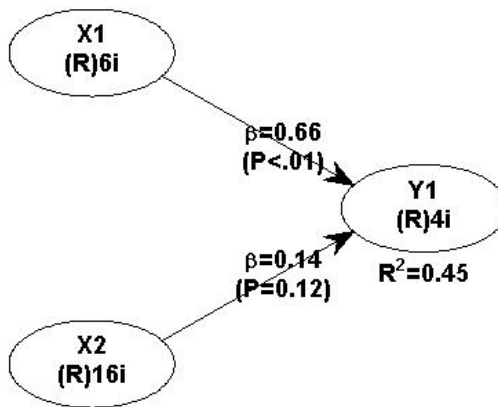
Tabel 1. Output Kriteria Model Fit

No	Model fit quality indices	Kriteria Fit	Hasil Analisis	Keterangan
1	Average coefficient (APC)	$P < 0,05$	0,401 ($P < 0,001$)	Memenuhi syarat model fit
2	Average R-squared (ARS)	$P < 0,05$	0,450 ($P < 0,001$)	Memenuhi syarat model fit
3	Average adjusted R-squared (AARS)	$P < 0,05$	0,431 ($P < 0,001$)	Memenuhi syarat model fit
4	Average VIF (AVIF)	acceptable $Pr \leq 5$, ideally ≤ 3.3	1,000	Ideal
5	Average collinearity VIF (AFVIF)	acceptable $Pr \leq 5$, ideally ≤ 3.3	1,647	Ideal
6	Tenenhaus GoF (GoF)	small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36	0,461	Large
7	Sympson's Paradoxs ratio (SPR)	acceptable $Pr \geq 0.7$, ideally = 1	1,000	Ideal
8	R-squared contribution ratio (RSCR)	acceptable $Pr \geq 0.9$, ideally = 1	1,000	Ideal
9	Statistical suppression ratio (SSR)	acceptable $Pr \geq 0.7$	1,000	Diterima
10	Nonlinear bivariate causality	acceptable $Pr \geq 0.7$	1,000	Diterima

Hasil uji hipotesis pada tabel 2 dan gambar 1 menunjukkan bahwa variabel X1 secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan variabel Y1, sedangkan variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y1.

Tabel 2. Hasil Olah Data

No	Hubungan antar Variabel (Variabel Eksogen – Variabel Endogen)		Koefisien jalur	p-value	Keterangan
1	X1	Y1	0,658	<0,001	Signifikan
2	X2	Y1	0,144	0,117	Tidak Signifikan



Gambar 1. Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Lingkungan keluarga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dengan kesiapan menjadi guru. Hasil pengujian diperoleh koefisien jalur bertanda positif sebesar 0.658 dan tingkat signifikansi <0,001. Pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru didukung oleh fakta yang diperoleh dari hasil jawaban responden bahwa sebagian besar orang tua Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2018 memberikan pengetahuan tentang profesi guru dan memberikan arahan untuk menjadi seorang guru. Bahkan meskipun tidak berprofesi sebagai guru, orang tua Mahasiswa Pendidikan Ekonomi menginginkan anaknya untuk menjadi seorang guru. Hal tersebut membuktikan bahwa lingkungan keluarga Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 memberikan dukungan penuh kepada anaknya untuk menjadi seorang guru, dengan dukungan yang diberikan oleh lingkungan keluarga mampu memicu mahasiswa untuk siap menjadi seorang guru. Sebaliknya, apabila lingkungan keluarga tidak memberikan pandangan terkait profesi guru dan tidak adanya dukungan untuk menempuh karier menjadi guru maka kesiapan seseorang menjadi guru akan minim.

Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yakni penelitian yang dilakukan oleh (Yuniasari & Djazari, 2017); (Fauziyah & Widiyanto, 2019); (Deswini, 2019); (Septiani & Widiyanto, 2021) dan (Hartati, 2021) yang menunjukkan adanya pengaruh lingkungan keluarga

terhadap kesiapan menjadi guru. Lebih lanjut, (Cankar, 2018) mengungkapkan bahwa pendidikan orang tua adalah prediktor terbaik bagi kesiapan anak untuk terlibat dalam kehidupan

Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Kesiapan Menjadi Guru

Literasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru. hal tersebut dapat dilihat melalui nilai koefisien jalur sebesar 0,114 dan tingkat signifikansi 0,117 lebih besar dari 0,05 maka dikatakan tidak signifikan, sehingga hipotesis tersebut ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutasuhut & Wulandari (2018) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara literasi ekonomi dengan kesiapan menjadi guru. Hal ini dimungkinkan karena mahasiswa telah mendapat pengalaman mengajar sebagaimana hasil wawancara ke beberapa mahasiswa. Wawancara dilakukan untuk mencari alasan logis dan mendukung hasil temuan.

Hasil wawancara pasca pengolahan data menunjukkan bahwa calon guru (Mahasiswa Pendidikan Ekonomi semester akhir) siap menjadi guru karena telah dibekali praktik mengajar (PLP 2). Ini sebagaimana dinyatakan oleh mahasiswa A yang mengatakan bahwa setelah praktik mengajar (PLP 2) sudah mampu memahami keadaan peserta didik yang ternyata tidak menyenamkan seperti bayangannya sebelum kegiatan PLP 2. Hal tersebut juga dinyatakan oleh mahasiswa B bahwa saat praktik mengajar (PLP 2) mahasiswa mampu mengondisikan kelas dengan baik dan memiliki kemampuan menarik perhatian menyimak siswa untuk belajar, sehingga dengan keterampilan mengajar inilah yang membuat mahasiswa merasa sudah siap menjadi guru. metode pengajaran yang baik akan membantu siswa untuk mempertanyakan prasangka mereka dan memotivasi mereka untuk belajar. Selain itu, berdasarkan pengakuan mahasiswa lainnya mengatakan bahwa tingkat literasi ekonomi bisa ditingkatkan ketika menjalankan profesi seorang guru. Glib (2020) juga menyatakan bahwa di era modern sekarang ini diperlukan penerapan teknologi media dalam berlangsung proses pendidikan. Sehingga seorang guru tidak hanya siap pengetahuan akademik melainkan juga siap akan perkembangan teknologi guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Vasilevna et al., (2021) mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan psikologis profesi seorang guru adalah stres emosional. Stres emosional yang dimaksud yaitu perilaku siswa yang mengganggu dan tuntutan yang meningkat. Sehingga kesiapan psikologis juga termasuk ke dalam salah satu faktor yang berpengaruh atas kesiapan seseorang menjadi guru. Selain itu, Dejan (2009) menyatakan bahwa partisipasi guru merupakan prasyarat yang diperlukan untuk keberhasilan proses pengembangan sekolah. Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa menjadi guru tidak hanya kompeten di bidang ilmu pengetahuan saja tetapi juga harus mampu melaksanakan tanggung jawab terhadap tugas lain yang dibebankan termasuk tanggung jawab pengembangan sekolah, pengimplementasian media teknologi dalam proses pembelajaran, pengendalian perilaku siswa dan beberapa tanggung jawab lainnya.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru, hal ini didukung dengan kondisi lingkungan keluarga mahasiswa yang sebagian besar memberikan dukungan untuk menjadi

seorang guru yang mampu mendorong kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Sedangkan literasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru, hal ini didukung oleh fakta bahwa meskipun terdapat beberapa mahasiswa yang belum menguasai literasi ekonomi sepenuhnya namun mereka mengaku siap menjadi guru yang didorong oleh faktor lain salah satunya yaitu faktor kemampuan dalam pengelolaan kelas dan faktor komunikasi. Hal ini dimungkinkan karena mahasiswa telah mendapatkan pengalaman mengajar saat berlangsungnya kegiatan praktik mengajar (PLP 2).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diberikan, maka disarankan bagi peneliti lain untuk menambahkan variabel pengalaman serta dapat membandingkan kesiapan mahasiswa menjadi guru pada saat sebelum dan setelah kegiatan praktik mengajar (PLP 2).

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, I. S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Prestasi Akademik terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Niagawan*, 9(1), 65–72. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i1.17657>
- Alfian, M. Z., & Subagyo Subagyo. (2017). Pengaruh Informasi Dunia Kerja dan Pengetahuan tentang Ilmu Keteknikan terhadap Kesiapan menjadi Guru SMK Mahasiswa Semester 5 Pendidikan Teknik Mesin FKIP UST Tahun Akademik 2015/2016. *Jurnal Taman Vokasi*, 5(1), 111–123. <https://doi.org/10.30738/jtv.v5i1.1543>
- Amaliyah, E. R., & Pratikto, H. (2017). The Effect of Family and School Cultural Environment Through Self Efficacy on Student Learning Result. *Jurnal Pendidikan Bisnis & Manajemen*, 3(3), 222–234. <https://doi.org/10.17977/um003v3i32017p222>
- Bidabadi, N. S., Isfahani, A. N., Rouhollahi, A., & Khalili, R. (2016). Effective Teaching Methods in Higher Education: Requirements and Barriers. *J Adv Med Educ Prof*, 4(4), 170–178.
- Cankar, F., Deutsch, T., & Sonja Sentočnik. (2012). Approaches to Building Teacher-Parent Cooperation. *Center for Educational Policy Studies Journal*, 2(1), 35–55. <https://doi.org/10.26529/cepsj.394>
- Dejan, S. (2009). Involving Teachers in School Development. *Zbornik Instituta Za Pedagoska Istrazivanja*, 41(2), 315–330. <https://doi.org/10.2298/ZIPI0902315S>
- Fauziyah, K. N., & Widiyanto Widiyanto. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Motivasi Mahasiswa terhadap Kesiapan menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 620–634. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31497>
- Gerek, S., & ve A.Aşkın Kurt. (2010). Economic Literacy Indicators at the Department of Computer Education & Instructional Technologies. *Gaziantep Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi*, 9(1), 87–97.
- Hreb, M. M., & Nataliya Victorivna Hrona. (2019). The Informational Culture of the Future Primary School Teacher as the Priority of the Quality Improvement of the Linguistic Disciplines. *Journal of History Culture and Art Research*, 8(3), 189–200. <https://doi.org/10.7596/taksad.v8i3.2089>

- Hutasuhut, S., & Isnaini Ari Wulandari. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) melalui Efikasi Diri terhadap Kesiapan menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Jurnal Ekodik : Ekonomi Pendidikan*, 6(7), 28–36.
- Ihsan, F. (2011). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta.
- Kosharna, N. (2021). Modern European Experience of Practical Teacher Training. *Educological Discourse*, 32(1), 143–155. <https://doi.org/10.28925/2312-5829.2021.1.10>
- Ni'mah, F. U., & Nina Oktarina. (2014). Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus of Control Internal, Peran Guru Pamong dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 336–342.
- Puspitasari, W., & Asrori. (2019). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan terhadap Kesiapan Menjadi Guru dengan Efikasi Diri sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1061–1078. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35724>
- Sardiman. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Septiani, D. H., & Widiyanto Widiyanto. (2021). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Lingkungan Keluarga, dan Kesejahteraan terhadap Kesiapan menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 10(1), 130–144. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v10i1.44663>
- Shurygina, O. V., Koroleva, O. P., Lebedeva, M. V., & Belyaeva, T. K. (2021). Training in the prevention of emotional stress as a condition of psychological readiness for the profession of a teacher. *SHS Web of Conferences*.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Wahyuni, D., & Rediana Setiyani. (2018). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–683.
- Walstad, W. B., Rebeck, K., & Butters, R. B. (2013). *Test of Economic Literacy*. Council for Economic Education.
- Yarkova, D. D., Mukhina, T. G., Malinin, V. A., & Sorokoumova, S. N. (2020). Conditions of Activities of the Federal Innovative Site “Pedagogical Leadership.” *Vestnik of Minin University*, 8(2). <https://doi.org/10.26795/2307-1281-2020-8-2-14>
- Yulianto, A., & Muhammad Khafid. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Minat Menjadi Guru, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Mahasiswa menjadi Guru yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 100–114.
- Yuniasari, T., & Moh. Djazari. (2017). Pengaruh Minat menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 FE UNY. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 15(2), 78–91.